

Persepsi Guru Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pembiayaan Sekolah

Winda Juniarsih¹, Harsono Harsono², Suyatmini Suyatmini³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: Windajuniarsih10@gmail.com ¹Har152@ums.ac.id ² suy276@ums.ac.id³

Diterima	03	November	2025
Disetujui	23	Desember	2025
Dipublish	23	Desember	2025

Abstract

Accountability and transparency in school financing are principles of fund management that ensure the use of educational funds is open, responsible, and efficient. Their purpose is to build public trust (from parents and the community), prevent misuse, and improve the quality of education through honest and accessible reporting. With transparency and accountability in place, the likelihood of fund misappropriation by the school can be reduced. These principles involve openness in the planning, implementation, and reporting of the use of BOS funds or other educational funds, engaging all stakeholders (parents, school committees), and are realized through systematic and regulation-compliant accountability reports (LPj). The purpose of this study is to describe teachers' perceptions of accountability and transparency in school financing. The research method uses a qualitative approach with a descriptive design to provide an overview of teachers' perceptions regarding accountability and transparency in school financing. The informants in this study were several teachers at MI Muhammadiyah Klaten, with data collected through interviews. The results show that teachers' perceptions of transparency and accountability in school financing generally indicate a positive relationship: teachers experience improved performance, increased trust, better service quality, and reduced financial irregularities when school financial management is transparent and accountable. However, some teachers may not fully understand these concepts or feel that planning is not yet optimal, indicating the need for better socialization and improvements in governance.

Keywords: *each Perceptions, Transparency, Accountability, School Financing*

Abstrak

Akuntabilitas dan transparansi pembiayaan sekolah adalah prinsip pengelolaan dana yang memastikan penggunaan dana pendidikan terbuka, dapat dipertanggungjawabkan, dan efisien, tujuannya untuk membangun kepercayaan publik (orang tua/masyarakat), mencegah penyalahgunaan, serta meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaporan yang jujur dan mudah diakses. Dengan adanya transparansi dan akuntabilitas, kemungkinan terjadinya penyelewengan dana oleh pihak sekolah dapat berkurang. Prinsip ini melibatkan keterbukaan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penggunaan dana BOS atau dana lainnya, melibatkan seluruh *stakeholder* (wali murid, komite sekolah), dan diwujudkan melalui laporan pertanggungjawaban (LPj) yang sistematis dan sesuai aturan. Tujuan penelitian ini yaitu



mendesripsikan persepsi guru tentang akuntabilitas dan transparansi pembiayaan di sekolah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai persepsi guru terhadap akuntabilitas dan transparansi pembiayaan di sekolah. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah beberapa guru di MI Muhammadiyah Klaten dengan data-data yang dikumpulkan dengan cara interview (wawancara). Hasil persepsi guru terhadap transparansi dan akuntabilitas pembiayaan di sekolah umumnya menunjukkan hubungan positif: guru merasakan peningkatan kinerja, kepercayaan meningkat, kualitas layanan membaik, dan penyimpangan dana berkurang ketika pengelolaan keuangan sekolah transparan dan akuntabel, meskipun beberapa guru mungkin belum sepenuhnya memahami konsep tersebut atau merasa perencanaan belum matang, menunjukkan perlunya sosialisasi dan perbaikan tata kelola yang lebih baik.

Kata kunci: Persepsi Guru, Transparansi, Akuntabilitas, Pembiayaan Sekolah

Pendahuluan

Di bidang pendidikan dalam rangka mewujudkan cita-cita pendidikan nasional, hingga saat ini pemerintah masih dihadapkan pada berbagai permasalahan, seperti tingkat mutu pendidik yang belum memenuhi standar mutu, sarana prasarana sekolah yang masih kurang memadai dan terbatasnya anggaran pendidikan yang disediakan pemerintah. Melihat keterbatasan ini, pemerintah menghadirkan beberapa model pembiayaan sekolah. Pembiayaan sekolah adalah dana yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan operasional sekolah, yang bersumber dari pemerintah (seperti BOS), iuran orang tua, donasi, dan usaha sekolah. Dana ini mencakup biaya investasi (sarana dan prasarana), biaya operasi (gaji guru, ATK), dan biaya personal (yang dikeluarkan siswa) (Riyani, 2025).

Pemerintah telah berupaya dalam peningkatan mutu pendidikan melalui pembiayaan sekolah berupa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA), Bantuan Operasional Pendidikan (BOP), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan sebagainya. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan tercapai jika tidak dilakukan pengelolaan keuangan yang baik dari pihak sekolah (Habibatulloh, 2025). Pengelolaan pembiayaan ini penting untuk

memastikan pendidikan berjalan lancar, transparan, dan akuntabel.

Transparansi dan akuntabilitas dalam pembiayaan sekolah sangat penting untuk mencegah penipuan, membangun kepercayaan, memastikan penggunaan sumber daya yang efisien, dan meningkatkan kualitas pendidikan, didorong oleh peningkatan pendanaan pemerintah dan permintaan publik untuk pengawasan; mereka melibatkan pelaporan terbuka, keterlibatan pemangku kepentingan (orang tua, masyarakat), kontrol internal yang kuat, dan sumber daya manusia yang terampil untuk mengelola dana secara efektif demi hasil pembelajaran yang lebih baik, meskipun ada tantangan seperti kapasitas atau birokrasi yang terbatas.

Pengelolaan dana pembiayaan sekolah harus dikelola dengan baik. Bentuk pengelolaan ini dapat dilakukan melalui Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Hal ini merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam pengelolaan pembiayaan, di mana pelaksanaannya didasarkan pada penerapan akuntansi dan evaluasi secara akuntabel, demokratis, dan transparan. Isi RKAS merupakan sumber pendapatan dalam anggaran satu tahun. Susunan RKAS memuat pengelolaan dana pembiayaan sekolah (baik



yang bersumber dari pemerintah pusat maupun daerah), di mana kepala sekolah membentuk tim pengelola dana pembiayaan sekolah. Tim ini didampingi oleh Kepala Sekolah merancang RKAS dengan menganalisis kebutuhan sekolah, setelah itu melibatkan guru dan komite sekolah dalam merencanakan program yang tepat (Yanti, 2021).

Pengungkapan penggunaan dana pembiayaan sekolah merupakan salah satu kunci utama dalam prinsip transparansi dan akuntabilitas. Hal ini didukung oleh pernyataan (Hidayat 2022). Pertama, keterbukaan dapat diwujudkan melalui penyampaian informasi penggunaan dana pembiayaan sekolah melalui sosialisasi kepada orang tua/wali, komite sekolah, dan melalui rekening ARKAS sekolah. Para guru dan pemangku kepentingan pendidikan umumnya berpendapat bahwa transparansi dan akuntabilitas pembiayaan sekolah sangat penting. Prinsip-prinsip ini dianggap fundamental untuk membangun kepercayaan, memastikan efektivitas penggunaan dana, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Guru memahami bahwa keterbukaan dalam pengelolaan keuangan (seperti dana pembiayaan sekolah seperti dana BOS) akan menumbuhkan kepercayaan timbal balik antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Ketika informasi mengenai sumber pendanaan dan rincian penggunaannya diumumkan secara terbuka, persepsi negatif atau kecurigaan akan penyalahgunaan dana dapat diminimalkan. Dengan adanya akuntabilitas, setiap keputusan dan tindakan terkait pengelolaan dana dilakukan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan rencana kerja dan anggaran sekolah (RAKS) serta petunjuk teknis yang berlaku. Hal ini memastikan bahwa dana pendidikan benar-

benar dialokasikan untuk kegiatan yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan operasional sekolah.

Transparansi dapat diartikan sebagai keterbukaan dalam menjalankan proses pengambilan keputusan dan menyampaikan informasi material dan relevan terkait perusahaan (Batubara & Nasution, 2022). Transparansi berarti terbuka, yang menunjukkan bahwa pengelolaan dana pembiayaan sekolah harus terbuka bagi semua pihak yang berkepentingan. Dengan bersikap terbuka dapat memberikan manfaat kepada sekolah untuk mengetahui bahwa sekolah telah mengelola BOS dengan baik, dengan adanya transparansi dan pengelolaan dana pembiayaan sekolah dapat dilakukan secara terkendali dan tidak akan terjadi penyelewengan atau penggelapan dana sekolah (Yunita & Perdanawati, 2020). Ada lima standar tujuan transparansi dalam penganggaran. Pertama, menyediakan informasi publik tentang kebijakan anggaran. Kedua, menciptakan dokumen anggaran yang mudah diakses. Ketiga, menyampaikan laporan pertanggungjawaban tepat waktu. Keempat, mengakomodasi suara dan usulan masyarakat. Kelima, menyediakan sistem informasi publik. Adanya transparansi memiliki manfaat penting seperti mencegah korupsi, memperkuat kepercayaan terhadap komitmen pemerintah dalam menetapkan kebijakan tertentu, memperkuat persatuan sosial melalui kepercayaan publik terhadap pemerintah, memfasilitasi.

Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab setiap tindakan atau kegiatan yang telah dilakukan oleh seseorang/badan hukum/pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang berhak atau berwenang untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Manfaat akuntabilitas yaitu menjamin kepercayaan publik,



menciptakan keterbukaan informasi, dan meningkatkan suasana kerja yang kondusif (Marinah, dkk. 2023). Akuntabilitas dalam penelitian ini berarti suatu bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan dana pembiayaan sekolah yang diperoleh sekolah sebagai salah satu sumber keuangan yaitu dari program RKAS yang merupakan dana yang akan digunakan untuk kegiatan di sekolah sehingga perlu adanya pertanggungjawaban dari pengelola dana pembiayaan sekolah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Apabila sekolah telah melaksanakan pertanggungjawaban sesuai dengan rencana seperti membelanjakan keuangan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru tentang akuntabilitas dan transparansi pembiayaan di sekolah. Persepsi dalam arti umum adalah cara pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan memengaruhi tindakan seseorang (Shambodo, 2020). Persepsi adalah pengalaman yang diperoleh dari suatu peristiwa melalui penyimpulan informasi dan penafsiran pesannya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui persepsi guru tentang akuntabilitas dan transparansi pembiayaan di sekolah. Persepsi guru terhadap transparansi dan akuntabilitas pembiayaan sekolah sangat penting karena menciptakan kepercayaan (terhadap pimpinan sekolah/pemerintah), meningkatkan [kinerja guru](#) (karena merasa terjamin dan termotivasi), mendorong [efisiensi](#) penggunaan dana, mengurangi [potensi penyimpangan](#), dan memastikan dana pendidikan benar-benar tepat sasaran untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi siswa. Guru sebagai garda terdepan pendidikan akan merasa lebih termotivasi jika tahu dana dikelola dengan baik, sehingga kualitas pengajaran meningkat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru tentang akuntabilitas dan transparansi pembiayaan di sekolah. Narasumber penelitian ini adalah beberapa guru di MI Muhammadiyah Klaten. Teknik pengumpulan data dengan cara *interview* (wawancara). Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah Miles, Huberman dan Saldana (2020) meliputi reduksi data yang dilakukan berupa penajaman analisis, pengklasifikasian, pengarahannya, pembuangan data yang tidak diperlukan, dan pengorganisasian data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi, penyajian data berupaya menemukan pola yang bermakna dan memberikan kemungkinan menarik kesimpulan dan menarik kesimpulan. Dari penelitian ini, akan diperoleh informasi mengenai persepsi guru terhadap akuntabilitas dan transparansi pembiayaan sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini meliputi prinsip transparansi dan akuntabilitas pembiayaan sekolah dan persepsi guru terhadap akuntabilitas dan transparansi pembiayaan sekolah.

1. Prinsip transparansi dan akuntabilitas pembiayaan sekolah

Prinsip transparansi dan akuntabilitas pembiayaan sekolah adalah keterbukaan informasi (sumber, penggunaan dana) dan kewajiban pertanggungjawaban penggunaan dana kepada publik (orang tua, masyarakat, pemerintah) agar dana pendidikan tepat sasaran, efisien, membangun kepercayaan, dan mencegah penyalahgunaan, yang diimplementasikan melalui pelaporan publik, partisipasi komite sekolah, dan sistem



pengawasan internal yang kuat, terutama dalam pengelolaan dana seperti Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

a. Prinsip Transparansi

1) **Keterbukaan Informasi:** Menyediakan data dan rincian penggunaan dana secara jelas, jujur, dan mudah diakses pemangku kepentingan (wali murid, masyarakat, pemerintah).

2) **Contoh Implementasi:** Papan pengumuman laporan Dana BOS, grup WhatsApp wali murid, situs web sekolah, serta laporan fisik dan digital ke instansi terkait.

3) **Tujuan:** Meminimalkan penyalahgunaan dana dan menghindari ketidakpercayaan publik.

b. Prinsip Akuntabilitas

1) **Kewajiban Bertanggung Jawab:** Pengelola sekolah wajib menjelaskan dan mempertanggungjawabkan setiap keputusan dan tindakan terkait keuangan sesuai standar dan peraturan.

2) **Fokus:** Penggunaan sumber daya yang efektif, efisien, dan sesuai dengan nilai, moral, serta etika yang berlaku.

3) **Tujuan:** Membangun kepercayaan masyarakat, mendorong kualitas manajemen, dan memastikan dana digunakan untuk tujuan pendidikan.

c. Indikator Penerapan yang Baik

1) **Manajemen Keuangan:** Hemat, efisien, terarah sesuai rencana, dan dilengkapi bukti penggunaan.

2) **Partisipasi:** Keterlibatan komite sekolah dalam penyusunan anggaran (RKAS) dan evaluasi.

3) **Pengawasan Internal:** Audit internal berkala dan optimalisasi tim keuangan.

4) **Akses Publik:** Mekanisme pengaduan atau penyampaian masukan dari publik (orang tua).

d. Pentingnya Kedua Prinsip Ini

1) Meningkatkan kepercayaan publik terhadap sekolah.

2) Mendorong pengelolaan dana yang lebih baik, efektif, dan efisien.

3) Memastikan dana pendidikan mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Persepsi guru terhadap akuntabilitas dan transparansi pembiayaan sekolah

Wawancara guru tentang transparansi dan akuntabilitas pendanaan sekolah sering kali mengungkapkan keinginan akan sistem digital yang lebih terbuka, menyoroti kekhawatiran tentang penyalahgunaan dana dan kurangnya keterlibatan, sekaligus mengakui dampak positif terhadap kepercayaan dan kualitas layanan jika diterapkan dengan baik, tetapi juga mencatat tantangan seperti kesibukan guru dan keterbatasan keterampilan teknologi yang menghambat partisipasi. Tema-tema utama meliputi seruan untuk peran keuangan yang lebih jelas, akses yang lebih baik terhadap informasi (di luar kepala sekolah), platform digital untuk data real-time, dan masukan dari pemangku kepentingan untuk menyelaraskan anggaran dengan kebutuhan nyata, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri dan hasil pendidikan.

Para guru dan pimpinan sekolah menekankan bahwa transparansi (keterbukaan) dan



akuntabilitas (tanggung jawab) dalam pembiayaan sekolah membangun kepercayaan, mencegah penyalahgunaan dana (seperti dana BOS di Indonesia), meningkatkan alokasi sumber daya untuk pendidikan berkualitas, dan mewajibkan pelaporan yang jelas (anggaran, arus kas) kepada para pemangku kepentingan (orang tua, pemerintah, masyarakat). Strategi kunci meliputi platform digital (ARKAS), sosialisasi publik, keterlibatan komite sekolah yang kuat, dan pelaporan yang konsisten dan berkualitas untuk memastikan dana memenuhi kebutuhan siswa secara efektif. Beberapa persepsi guru tentang transparansi dan akuntabilitas pembiayaann sekolah berdasarkan hasil wawancara, sebagai berikut:

IR/ T1: "Ketika anggaran jelas, kami tahu ke mana dana dialokasikan, yang membantu kami merencanakan dengan lebih baik."

IR/T2":Kami membutuhkan lebih dari sekadar laporan; kami perlu memahami bagaimana uang dibelanjakan untuk kebutuhan siswa kami."

IR/T3":Akuntabilitas adalah kunci untuk mencegah penyalahgunaan dan memastikan setiap rupiah meningkatkan kualitas pendidikan."

IR/T4:"Kurangnya keterampilan keuangan dalam kepemimpinan terkadang menghambat transparansi."

IR/T5:"Partisipasi dalam penganggaran membuat kami merasa lebih bertanggung jawab dan terlibat."

Persepsi ini mendorong seruan untuk tata kelola, pelatihan, dan sistem yang lebih baik

yang membuat keuangan sekolah dapat dipahami dan terkait langsung dengan peningkatan lingkungan belajar. Persepsi guru menyoroti bahwa transparansi dan akuntabilitas keuangan sangat penting untuk membangun kepercayaan, meningkatkan alokasi sumber daya, dan meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi sering menghadapi tantangan seperti penganggaran yang tidak jelas, kurangnya keterampilan/informasi di antara para pemimpin, dan pelaporan yang lemah, sementara guru menginginkan lebih banyak keterlibatan dan laporan keuangan yang jelas (seperti anggaran, arus kas) untuk melihat dana digunakan secara efektif untuk hasil pembelajaran yang lebih baik, daripada sekadar dokumen dasar.

Pembahasan

Di antara dimensi yang paling penting dari manajemen organisasi adalah transparansi dan akuntabilitas. Transparansi dalam manajemen sekolah mengacu pada administrator pendidikan yang mengikuti kebijakan pintu terbuka dan menjalankan manajemen sekolah dengan para pemangku kepentingan tanpa kerahasiaan. Dengan kata lain, transparansi berarti bahwa administrator sekolah menjalankan administrasi sekolah dengan para pemangku kepentingan secara saling terkait. Transparansi adalah prinsip fundamental dalam hal mengamankan hak-hak karyawan dalam manajemen organisasi. Prinsip ini memungkinkan komunikasi yang efektif dan lingkungan kepercayaan. Dalam lingkungan seperti itu, guru merasa dihargai, mengembangkan rasa memiliki yang lebih besar, dan meningkatkan loyalitas organisasi. Loyalitas ini didefinisikan sebagai sikap yang mengekspresikan kebanggaan individu menjadi anggota organisasi, upaya untuk mempertahankan organisasi terhadap lingkungan eksternal, dan kepuasan dengan



percakapan positif tentang organisasi. Demikian pula, dinyatakan bahwa pendekatan manajemen yang transparan meningkatkan loyalitas organisasi guru dan dengan demikian memperkuat komitmen mereka terhadap organisasi. Menurut Katıtaş et al. (2022). Pemimpin sekolah yang mengadopsi pendekatan komunikasi yang terbuka, transparan, dan partisipatif dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan subjektif guru dengan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap organisasi.

Menurut Tosun dan Çelik (2022), transparansi organisasi di lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan kepercayaan organisasi. Sementara situasi ini berkontribusi pada peningkatan kepercayaan guru terhadap sekolah, hal ini juga mendukung pembentukan struktur organisasi yang sehat. Studi ini menekankan bahwa transparansi organisasi merupakan persyaratan dasar untuk menciptakan struktur sekolah yang efektif dan sukses. Selain itu, studi ini menyatakan bahwa praktik transparansi merupakan elemen perilaku penting yang mendukung pengembangan kepercayaan dan kesehatan organisasi. Dalam konteks ini, transparansi dianggap sebagai komponen penting bagi karyawan dan manajemen dalam mencapai struktur lembaga pendidikan yang lebih fungsional dan berbasis kepercayaan. Grossman (2020) menekankan bahwa menyediakan aliran informasi yang transparan dalam organisasi akan meningkatkan akuntabilitas dan memperkuat kepercayaan karyawan terhadap organisasi mereka. Akibatnya, transparansi sangat terkait dengan kepercayaan, kreativitas, partisipasi, produktivitas, kinerja, dan keberhasilan organisasi (2024).

Persepsi guru tentang transparansi dan akuntabilitas pendanaan sekolah seringkali melibatkan pengakuan atas pentingnya hal

tersebut bagi kepercayaan, efisiensi, dan pendidikan yang lebih baik, tetapi juga menyoroti kesenjangan seperti akses digital yang terbatas, keterlibatan yang kurang memadai, dan pelaporan yang tidak konsisten. Hal ini menyebabkan beragam pandangan di mana akuntabilitas mungkin dianggap lebih berdampak daripada transparansi dalam beberapa konteks, meskipun keduanya krusial bagi tata kelola yang baik dan pemanfaatan sumber daya. Mereka melihat manfaat seperti peningkatan kepercayaan, keterlibatan masyarakat, dan pemanfaatan sumber daya yang efisien, tetapi juga melihat hambatan seperti kurangnya akses informasi dan partisipasi, meskipun mereka menghargai laporan keuangan yang jelas dan integritas.

Persepsi guru terhadap akuntabilitas dan transparansi pembiayaan sekolah menunjukkan bahwa keterbukaan dan pertanggungjawaban dana sangat penting; guru merasa termotivasi jika keuangan transparan, mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan sarana prasarana, meski terkadang masih ada kendala seperti kurangnya partisipasi guru dalam penyusunan anggaran dan pelaporan yang kurang merata ke semua stakeholder, sehingga diperlukan peningkatan komunikasi dan keterlibatan guru untuk mewujudkan pengelolaan dana yang efektif, efisien, dan dipercaya publik.

Kesimpulan

Guru, kepala sekolah, dan peneliti menekankan bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pembiayaan sekolah sangat penting untuk mencegah penipuan, membangun kepercayaan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk hasil siswa yang lebih baik, dan memastikan dana mencapai program yang dituju, sering kali menyoroti kebutuhan untuk pelatihan yang lebih baik, sistem pelaporan yang jelas



(seperti Kartu Laporan Pendidikan), dan keterlibatan masyarakat yang lebih kuat (partisipasi orang tua/komite) untuk mencapai tata kelola yang baik dan pendidikan yang efektif. Secara umum, persepsi guru menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan sekolah, terutama dana BOS, sudah cukup baik dan positif, meningkatkan kepercayaan, namun perlu penguatan di aspek keterbukaan informasi detail dan sosialisasi yang lebih intensif agar semua guru benar-benar paham dan terlibat aktif dalam pengawasan, sehingga tercipta manajemen keuangan yang lebih optimal dan efektif, sejalan dengan peraturan yang berlaku.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R., & Saleh, M. (2023). Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah Pendahuluan Kesadaran masyarakat terhadap urgensi pendidikan akan memberikan pemerintah mengatur Sistem Pendidikan Nasional pada Undang-Undang No. 8(1), 79–92.
- Ardani, E.F. 2020. Penerapan Transparansi Dan Akuntabilitas Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Guna Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Lingkungan Sd Negeri Banyu Urip VIII Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 8 (3).
- Batubara, T. B. (2023). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada SMP Negeri 3 Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(2), 138. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i2.65329>
- Dinata, H. S., Putrib, A. M., & Aristic, M. D. (2023). Analisis Penerapan Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 49–57.
- Grossman D. (2020). Trust in the workplace: 6 steps to building trust with employees. <https://www.yourthoughtpartner.com/blog/bid/59619/leaders-follow-these-6-steps-to-build-trust-with-employees-improve-how-you-re-perceived>.
- Katitaş S, Karadaş H, Coşkun B. Okul yöneticilerinin etik liderlik davranışlarının öğretmenlerin öznel iyi oluş ve iş doyumları üzerindeki etkisi. *Mehmet Akif Ersoy Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi*; 2022. pp. 182–207. 62.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (International Student Edition)* (4th ed.). SAGE.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 63 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP).
- Özdemir K, Günay A, Çetinceli K. (2024). Etik liderlik, işgören sessizliği ve öznel iyi oluş arasındaki ilişkinin incelenmesi. *Uluslararası İktisadi Ve İdari İncelemeler Dergisi* 675–86.
- Tosun A, Çelik K. (2022). Örgütsel şeffaflık, örgütsel güven ve örgüt sağlığının okul etkililiğine etkisi. *Korkut Ata Türkiyat Araştırmaları Dergisi*, (15), 1471–90.
- Yanti, N. L. T. (2021). Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Bos di SMP N 3 Sukawati dalam Program Rkas. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 0(0), 139–151.
- Yunita, R., & Perdanawati, L. P. V. I. (2020). Analisis Prinsip Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan



Dana Bantuan Operasional Sekolah
Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min)
Klungkung. Jurnal Manajemen Dan
Bisnis Equilibrium, 6(2), 238–
253.https://doi.org/10.47329/jurnal_mb
e.v6i2.434.

